

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Interior Sekolah

Desain interior ialah ilmu yang mempelajari tentang tata letak dan merencanakan desain ruang dalam bangunan untuk memperbaiki estetika dan psikologi penghuni yang ada pada ruangan.

Menurut Francis D. K, seorang arsitek dan professor University of Washington, desain interior adalah perencanaan, tata letak, dan desain pada ruang pada bangunan (Ching, 2000). Sekolah yaitu bangunan atau lembaga yang digunakan untuk menerima dan memberikan pelajaran untuk belajar (Daryanto, 1997).

Jadi, desain interior sekolah adalah perancangan desain ruang dalam bangunan sekolah untuk memperbaiki estetika dan psikologi penghuni/ pengguna bangunan.

2.1.2 Prinsip dalam Desain Interior

Diambil dari (Smhaney704, 2018), prinsip yang ada pada desain interior, sebagai berikut:

1. Keseimbangan (*balance*)

Balance adalah suatu hal tentang mempertimbangkan atau membuat perkiraan objek visual yang menciptakan perasaan seimbang atau keseimbangan. *Balance* ini dipengaruhi oleh bentuk, warna, pola, dan

tekstur. *Balance* terbagi menjadi tiga adalah simetris atau formal, asimetris atau informal, dan radial.

a. Simetris atau formal



Gambar 2. 1 - Contoh Gambar *Balance* Simetris atau Formal

Sumber : <https://sparkandsparrowinteriors.com/2018/09/24/design-101-6/>

Keseimbangan yang terbagi menjadi dua bagian yang sama rata yang saling bercermin. Hal ini mudah diaplikasikannya karena setiap elemen yang digunakan hanya dilakukan pengulangan namun, keseimbangan ini juga dapat menjadi membosankan atau monoton ketika tidak bisa mengatur dengan baik atau tidak tepat.

b. Asimetris atau informal



Gambar 2. 2 - Contoh Gambar *Balance* Asimetris atau Informal

Sumber : <https://sparkandsparrowinteriors.com/2018/09/24/design-101-6/>

Keseimbangan yang menggunakan visual seperti, garis, bentuk, dan tekstur yang tidak bercerminan antar bagian. Hal ini menjadikan desain yang lebih kompleks dan menarik tidak seperti keseimbangan simetris.

c. Radial



Gambar 2. 3 - Contoh Gambar Balance Radial

Sumber : <https://sparkandsparrowinteriors.com/2018/09/24/design-101-6/>

Keseimbangan radial berhasil digunakan ketika terdapat titik fokus utama yang dapat terpencarkan dari elemen lain di sekitarnya contohnya terdapat pada gambar yang terdapat pengulangan bentuk, tekstur, dan warna.

2. Irama atau ritme

Irama disebut juga dengan pola. Irama dapat diaplikasikan melalui repetisi, *alternation*, dan *progression*.

a. Repetisi

Repetisi ini dapat diaplikasikan dengan cara melalukan pengulangan dalam menggunakan elemen seperti, garis, warna, tekstur, pola, cahaya, dan skala dan proporsi.



Gambar 2. 4 - Contoh Gambar Irama Repetisi

Sumber : <https://sparkandsparrowinteriors.com/2018/09/24/design-101-6/>

Gambar diatas mencontohkan penggunaan bilah kayu pada dinding yang berulang sehingga menciptakan irama yang menyenangkan dan menarik perhatian.

b. Alternation

Alternation dapat diaplikasikan dengan cara mengganti dua atau lebih dari elemen dalam pola secara teratur. Pola yang dapat dibentuk ABCABC atau ABBABB dengan urutan yang sama.



Gambar 2. 5 - Contoh Gambar Irama Alternation

Sumber : <https://sparkandsparrowinteriors.com/2018/09/24/design-101-6/>

Gambar di atas mencontohkan irama atau ritme repetitif pada kursi dan dinding. Pada lampu gantung menggunakan irama atau ritme ABAAAABA.

c. Progression

Progression dapat diaplikasikan dengan menggunakan gradasi warna atau rangkaian benda dari kecil ke besar secara teratur.

3. Harmoni dan *unity* (kesatuan)

Harmoni dan kesatuan sering digunakan untuk menggambarkan *feel* yang ada pada ruangan. Harmoni digambarkan dengan pengulangan elemen yang ada pada desain seperti, warna, tekstur, bentuk, dan form untuk mencapai keselarasan dalam menciptakan komposisi. *Unity* (kesatuan) digambarkan

dengan setiap elemen pada ruang bergabung menjadi satu kesatuan utuh yang seimbang dan harmonis (Hatch Interior Design, n.d.).

4. *Focal Point*

Aksen yang menjadi daya tarik utama pada ruang. *Focal point* pada ruangan dapat memiliki satu atau lebih seperti, perapian, lukisan dan sebagainya.

5. Proporsi dan Skala

Proporsi adalah hasil dari perhitungan yang memiliki sifat rasional dan dapat terjadi jika memiliki perbandingan yang sama. Proporsi berhubungan dengan perbandingan ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhan.

6. Detail

Hal-hal yang lebih mendalam pada desain yang akan diterapkan, seperti sistem pencahayaan, sistem elektrik, peletakkan aksesoris yang dapat menambah nilai dari desain pada ruangan.

2.1.3 Komponen Interior

Menurut (Wicaksono & Trisnawati, 2014), komponen pada interior yaitu, lantai, dinding, atap, bukaan ruang (sirkulasi).

1. Lantai

Lantai merupakan bidang bawah pada sebuah ruangan yang terdiri dari beberapa pendukung.

2. Dinding

Dinding merupakan bidang struktur dalam berbentuk vertikal yang padat dan digunakan untuk membatasi ruangan. Dinding terdapat 3 jenis yaitu, tembok, dinding pembatas atau partisi, dan dinding penahan. Pada konstruksi memiliki elemen struktural, isolasi, dan elemen finishing.

3. Atap

Merupakan bidang atas yang digunakan untuk menutup ruang.

4. Bukaan Ruang (Sirkulasi)

Ruang sirkulasi memiliki acuan kepada pergerakan manusia yang berada pada sekitar atau antar bangunan. Ruang sirkulasi yaitu ruang yang digunakan sebagian besar sebagai sirkulasi misalnya, pintu masuk, foyer, lobby, koridor, tangga, dan lainnya (Pinhome, n.d.).

2.1.4 Unsur dan Elemen Interior

Unsur dan elemen yang ada di interior adalah ruang, garis, bentuk, warna, dan tekstur (Yana, 2019).

1. Ruang

Ruang adalah area yang digunakan dengan memiliki tujuan tertentu. Ruang memiliki sifat 3 dimensi seperti, panjang, lebar, dan tinggi. Besaran ruang dapat mempengaruhi perasaan penghuni/ pengguna ruang.

2. Garis

Garis adalah elemen dasar desain yang lebih mengarah kepada gerakan yang dilakukan terus menerus pada permukaan.

Efek garis dan tata letak pada desain ruangan yaitu:

- Garis vertikal akan membuat perasaan formal dan menyebabkan fokus mata bergerak ke atas, dan menambah ketinggian pada visual.
- Garis horizontal akan membuat perasaan tenang dan stabil. Garis ini dapat memperluas area objek yang dapat dilihat mata.
- Melengkung besar dengan gelombang yang Panjang menunjukkan santai dan lembut.
- Garis melengkung kecil dengan gelombang yang sangat pendek menunjukkan kegembiraan dan energi.
- Garis diagonal dapat memberikan perasaan drama dan bisa menambah ketegangan pada sebuah ruangan.

3. Bentuk

Semua bentuk dapat diukur (tinggi, lebar, dan kedalaman). Bentuk juga memiliki 2 jenis yaitu bentuk buatan manusia dan organik. Bentuk buatan manusia lebih mengarah geometris dan simetris. Bentuk organik dapat ditemukan secara alami dan asimetris.

4. Warna

Warna dapat menentukan *mood* pada sebuah ruang. Warna dapat digunakan untuk membangun suasana hati, menarik perhatian atau menyamarkan.

5. Tekstur

Tekstur terdapat 2 jenis yaitu, taktil dan tersirat. Tekstur taktil adalah hal yang dirasakan ketika saat benda disentuh secara fisik. Tekstur tersirat adalah kualitas visual yang ditafsirkan oleh pengelihatan.

2.1.5 Pencahayaan

Menurut (Wicaksono & Trisnawati, 2014), cahaya termasuk dalam unsur interior. Cahaya adalah unsur interior yang memiliki peran dalam mempengaruhi atmosfer ruang dan mendukung fungsi ruang. Pencahayaan dibagi menjadi 2 jenis seperti, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang didapatkan dari sinar matahari langsung dengan menempatkan posisi bukaan jendela pada posisi yang tepat agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan. Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang menggunakan teknologi dari buatan manusia seperti lampu dengan intensitas cahaya yang stabil dan memiliki aneka warna.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Sekolah

a. Definisi

Sekolah yaitu bangunan atau lembaga yang digunakan untuk menerima dan memberikan pelajaran untuk belajar (Daryanto, 1997).

b. Jenis Sekolah

Sekolah memiliki beberapa jenis seperti, *boarding school, homestay programs, day school, gender school, based on curriculum and focus, dan speciality school* (Stella Maris School of Future Entrepreneurs, n.d.).

1) *Boarding school*

Boarding school adalah sekolah yang menyediakan asrama dalam satu komplek pendidikan.

2) *Homestay programs*

Homestay programs adalah bentuk alternatif untuk akomodasi siswa.

3) *Day schools*

Tipe sekolah yang mengharuskan siswanya pulang ke rumah masing-masing setelah jam pelajaran berakhir dan ada juga sekolah yang menyediakan asrama.

4) *Gender school*

Tipe sekolah yang berdasarkan *gender*. Sekolah ini terbagi menjadi dua yaitu, sekolah khusus perempuan dan sekolah khusus laki-laki.

5) *Based on curriculum and focus*

Sekolah pada tipe ini biasanya sekolah akademik yang berdasarkan kurikulum dan fokusnya. Sekolah ini dapat berkisar dari TK sampai SMA.

6) *Speciality school*

Tipe sekolah ini memiliki bidang yang ditonjolkan seperti, sekolah seni, sekolah olahraga, sekolah Bahasa, sekolah militer, sekolah anak bermasalah,

sekolah berkebutuhan khusus, sekolah yang berdasarkan agama tertentu, dan sekolah online.

2.2.2 Konsep Agama Buddha

a. Definisi Agama Buddha

Agama Buddha adalah suatu agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India dan terdiri dari berbagai tradisi, kepercayaan dan praktik spiritual yang telah diajarkan oleh Siddharta Gautama yang telah dikenal sebagai Sang Buddha yang berarti “yang telah sadar” (Khairiah, 2018).

b. Sejarah Agama Buddha

Diambil dari (P2K Universitas Krisnadwipayana, n.d.), pada abad ke-3 SM, agama Buddha sebelum disebarluaskan berada dibawah perlindungan Maharaja Asoka dan hanya kelompok kecil saja. Berdasarkan catatan yang tercatat maka terdapat dua konsili atau siding umum yang pernah dilakukan. Konsili-konsili disebut juga dengan pemasuhan agung, yang digunakan untuk membahas tentang formalisasi atau penetapan doktrin-doktrin Buddhis, dan beberapa perpecahan gerakan Buddha.

Konsili pertama dilakukan pada abad ke-5 SM setelah Buddha wafat dibawah perlindungan Raja Ajatasattu dari Kekaisaran Magadha, yang dipimpin oleh Mahakassapa, seorang rahib di Rajagaha. Tujuan dari konsili pertama ini yaitu untuk menetapkan kutipan-kutipan Buddha (sutta Buddha) dan memberi kode hukum-hukum monastik (*vinaya*): Ananda, salah seorang murid utama Buddha dan saudara sepupunya yang diundang unruk

meresitasikan ajaran-ajaran Buddha, dan Upali; murid yang lainnya Membaca ulang hukum-hukum vinaya. Hal tersebut yang menjadi dasar kanon Pali, yang menjadi teks dan referensi dasar bagi seluruh masa sejarah Agama Buddha.

Konsili kedua pada 383 SM diadakan oleh Raja Kalasoka di Vaisali, mengikuti konflik-konflik yang ada antara nazhab tradisionlis dan gerakan yang lebih liberal dan disebutnya dengan kaum Mahasanghika. Mazhab Tradisional menganggap bahwa Buddha adalah seorang manusia biasa yang telah mencapai pencerahan, yang dapat diperoleh oleh biksu yang telah menaati peraturan monastik dan mempraktikkan ajaran Buddha untuk mengatasi samsara dan mencapai arhat namun, Mahasaghika menganggap hal tersebut terlalu individualis dan egois; tujuan untuk mencapai arhat saja tidak cukup dan mengatakan bahwa tujuan sejatinya adalah mencapai status Buddha dengan artian membuka jalan paham Mahayana yang akan muncul. Konsili ini berakhir dengan adanya penolakan ajaran kaum Mahasanghika dan meninggalkan sidang dan bertahan sampai beberapa abad di Indian Barat Laut dan Asia Tengah menurut prasasti Kharoshti yang ditemukan di dekat Oxus dan Bertarikh Abad Pertama.

2.2.3 Sistem Pendidikan Agama Buddha di Indonesia

2.2.3.1 Definisi Sistem Pendidikan Agama Buddha

Menurut Abdul Kadir, sistem adalah sekumpulan elemen yang sangat terkait yang digunakan dengan maksud agar mencapai suatu tujuan.

Menurut Fatansyah, sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan secara bersamaan dengan tujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu (BPAKHM Universitas Negeri Padang, 2018).

Pendidikan Keagamaan Buddha merupakan pendidikan atau pengajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki penguasaan tentang pengetahuan ajaran Buddha sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupannya.

2.2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Buddha

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Buddha Pasal 2 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan juga bertanggung jawab dengan pemahaman Buddha Dharma dan Kitab Suci Tripitaka (JDIH BPK RI, n.d.).

2.2.4 Kajian Simbolisasi Agama Buddha

Diambil dari (Dhamma Manggala, 2015), simbol-simbol dalam agama Buddha yaitu:

1. Rupang Buddha



Gambar 2. 6 - Gambar Rupang Buddha

Sumber : <https://shopee.co.id/Rupang-Buddha-20cm-i.82099089.1495540013>

Rupang Buddha adalah simbol dari ketenangan batin seseorang dan bukan merupakan berhala yang harus disembah oleh umat Buddha.

a. Bunga

Bunga merupakan simbol ketidak-kekalan. Bunga segar akan diletakkan di altar namun, setelah berganti waktu maka bunga akan layu seperti badan jasmani manusia yang akan menjadi tua, sakit, dan meninggal.

b. Lilin



Gambar 2. 7 - Gambar Lilin

Sumber : <https://gowest.id/memahami-makna-nyala-lilin-di-vihara-pada-momen-imlek/>

Lilin merupakan simbol cahaya atau penerangan batin yang akan melenyapkan batin dan mengusir ketidaktahuan (*avijja*).

c. Air

Air merupakan simbol kerendahan hati. Air akan selalu mengarah ke tempat yang lebih rendah ketika mengalir. Air memiliki sifat seperti, membersihkan noda, sumber kehidupan makhluk, menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, selalu mengarah ke tempat yang lebih rendah, dan terlihat lemah tetapi dapat terlihat sangat kuat dalam keadaan tertentu.

d. Dupa



Gambar 2. 8 - Gambar Dupa

Sumber : <https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/11-awal-masuk-dupa-ke-bali>

Dupa merupakan simbol keharuman nama baik seseorang. Aroma dupa akan tercium sampai ketempat yang jauh karena terbawa oleh angin namun tidak akan tercium ketika berada di tempat yang berlawanan dengan angin sama seperti dengan perbuatan manusia yang baik dan tidak baik akan diketahui oleh orang lain.

2. Bendera Buddhis

Bendera Buddhis terdapat lima warna yaitu, biru memiliki arti bhakti, kuning memiliki arti bijaksana, merah memiliki arti cinta kasih, putih memiliki arti suci, jingga/ orange memiliki arti semangat.



Gambar 2. 9 - Bendera Buddhis

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Buddhis#/media/Berkas:Flag_of_Buddhism.svg

Bendera Buddhis ini berasal dari aura Buddha yang terpancar dari tubuh dan melingkar di belakang kepala. Aura Buddha pada Bahasa pali disebut dengan Buddharasmi/ Byamappabha yang terdiri dari enam warna yaitu, biru (*nila*), kuning (*pita*), merah (*lohita*), putih (*odata*), jingga/ orange (*manjettha*), dan campuran (*pabhasura*).

3. Stupa



Gambar 2. 10 - Gambar Stupa

Sumber : <https://jateng.kemenag.go.id/2021/12/mengenal-lambang-dalam-agama-buddha/>

Menurut legenda bentuk stupa merupakan petunjuk Buddha Sakyamuni yang memperlihatkan ke muridnya cara membangun stupa yang benar. Buddha mengambil tiga lembar jubah dan melipat bentuk bujur sangkar kemudian dilteakkan diatas tanah dengan menyusun secara vertikal kemudian diletakkan mangkuk (*patha/ bowl*) diatasnya dengan terbalik dan tongkat diatasnya. Pada akhirnya stupa dikenal dengan bentuk bertingkat tiga, seperti: tingkat dasar memiliki bentuk trapezoid, bagian tengah memiliki bentuk setengah bola, dan bagian atas memiliki bentuk kerucut.

4. Dhammacakka



Gambar 2. 11 - Gambar Dhammacakka

Sumber : <https://dhammadhammanggala.com/images/Article/NewsDetail-201607/200019/dhammacakka.jpg>

Dhammacakka artinya roda *Dhamma* secara harafiah. Bentuk dari roda dhamma yaitu bulat dan didalamnya terdapat delapan jari-jari yang memiliki arti, sebagai berikut:

- a. Pandangan benar: pandangan terhadap empat kesenyataan mulia
- b. Pikiran benar: pikiran yang bersifat positif kepada segala sesuatu
- c. Ucapan benar: perkataan yang memiliki arti dan tidak menyakiti orang lain.
- d. Perbuatan benar: perbuatan/ tindakan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri atau orang lain
- e. Mata pencaharian benar: melakukan kegiatan yang positif yang akan membawa kebahagiaan
- f. Usaha benar: berusaha mengembangkan semua hal yang positif untuk kemajuan batin
- g. Perhatian benar: mengendalikan perilaku diri sendiri
- h. Konsentrasi benar: memusatkan pikiran ke satu obyek.

5. Relik



Gambar 2. 12 - Gambar Relik

Sumber : <https://dhammadanggala.com/images/Article/NewsDetail-201607/200021/relik-budha.jpg>

Relik merupakan peninggalan khusus yang berasal dari jenazah individu yang dipandang suci. Relik ini biasanya berupa potongan kuku, rambut, abu jenazah, gigi, tulang, atau benda yang berada dalam tubuh setelah dikremasi. Pemujaan yang dilakukan kepada relik setelah meinggalnya Buddha Gautama yang abunya dibagi menjadi sepuluh dan disimpan dalam stupa yang didirikan di sepuluh negara.

6. Swastika



Gambar 2. 13 - Gambar Swastika

Sumber : <https://nibbana.id/arti-swastika-yang-sesungguhnya-meningkatkan-kesadaran-tentang-makna-swastika/>

Swastika memiliki bentuk salib dengan sumbu yang ujungnya terdapat patahan sehingga terlihat seperti huruf S atau Z yang betumpang tindih tegak lurus. Bentuknya melambangkan lingkaran kehidupan terus menerus, kesejahteraan, dan hidup panjang.

7. Tasbih (Biji Rudraksa)



Gambar 2. 14 - Biji Rudraksa

Sumber : <https://m.es.aliexpress.com/item/1005001720866511.html>

Pada agama Buddha tasbih (biji rudraksa) digunakan saat bermeditasi untuk alat bantu memusatkan pikiran. Tasbih yang digunakan ini biasanya terdiri dari 108 biji. Secara umum penggunaan tasbih ini dengan menyebutkan doa yang terdapat dalam Mahayana.

8. Pohon Bodhi



Gambar 2. 15 - Pohon Bodhi

Sumber : <https://rynarri.files.wordpress.com/2015/09/percabangan-bawah-pohon-bodhi-di-vihara-watu-gong.jpg>

Pohon Bodhi adalah pohon yang melambangkan kebijaksanaan atau kesadaran agung dari pertama Gautama. Hal tersebut disebabkan oleh pertapa Gautama yang mencapai kesempurnaan dibawah pohon ini.

9. Teratai/ Padma/ Lotus



Gambar 2. 16 - Gambar Bunga Teratai/ Padma/ Lotus

Sumber : <https://www.indovoices.com/budaya/bunga-lotus-dalam-kehidupan-makna-bunga-lotus-ungu/>

Teratai adalah bunga yang melambangkan kesucian. Teratai sendiri memiliki beberapa warna, seperti: warna putih (*pundarika*), warna biru (*upala*), warna merah (*lohita*).

10. Genta (lonceng)



Gambar 2. 17 - Gambar Genta/ L onceng

Sumber : <https://www.lazada.co.id/products/lonceng-hiasan-patung-buddha-genta-lonceng-angin-taman-fengshui-i819508844.html>

Genta (lonceng) merupakan lambang dari akan dimulainya acara atau kegiatan secara resmi.

11. Jejak Kaki Sang Buddha (*Siripada* atau *Buddhapada*)



Gambar 2. 18 - Gambar Jejak Kaki Sang Buddha

Sumber : <https://kmbui.ui.ac.id/2015/06/simbol-dalam-agama-buddha/>

Negara yang menganut Agama Buddha sangat menghargai jejak kaki Sang Buddha ini. Jejak kaki ini memperlihatkan jari kaki yang sejajar yang dipahat diatas batu dan memiliki tanda-tanda, Dharmachakra atau Chakra yang berada di tengah telapak kaki, menampilkan tiga puluh dua (32), seratus delapan (108) atau seratus tiga puluh dua (132) yang berasal dari tanda istimewa yang dimiliki oleh Sang Buddha. Jejak kaki ini dipakai sebagai lambing Sang Buddha sebelum adanya perwujudan Sang Buddha dalam wujud manusia (Rupang Buddha) (Keluarga Mahasiswa Buddhis Universitas Indonesia (KMBUI), 2015).

2.2.5 Sikap Anjali/ Anjali Mudra

Sikap *Anjali* ini biasanya dikenal juga dengan nama *Namaste*. Pada *namaste* posisi tangan seperti, dua tangan terlipat dalam salam selamat datang. Secara harafiah salam ini diartikan “saya salut pada keahlian dalam diri anda”. Menurut Shaivism, mudra dianggap sebagai cerminan diri. Pada Bahasa sansekerta Anjali memiliki arti “persesembahan kepada Tuhan”. Pada umumnya sikap Anjali/ Namaste dilakukan dengan penuh kasih karena merupakan salah satu tanda yang dapat menunjukkan salam, kerendahan

hati, dan rasa terima kasih secara bersamaan. Kelima jari manusia menggambarkan atau melambangkan lima elemen yang membentuk seluruh ciptaan. Api (*Agni*) dilambangkan dengan jari jempol, udara (*Vayu*) dilambangkan dengan dari telunjuk, ruang (*Aakash*) yang dilambangkan dengan ruang, tanah (*Prithvi*) yang dilambangkan dengan jari manis, dan air (*Jal*) yang dilambangkan dengan jari kelingking. Manfaat utama dari orang yang mempraktikkan sikap ini yaitu akan mengalami perasaan yang membumbui dan rendah hati yang sama (The Art Of Living, 2022).



PRADITA
University